

Peran Akuntansi Pada Era Society 5.0 Sebagai Anteseden Terhadap Pertumbuhan Kinerja Umkm Dan Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi

Risti Ulfi Hanifah¹, Maria Agustine G², Adhi Widyakto³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang

¹ristiulfi@usm.ac.id, ²gracefernandy@gmail.com, ³adhiwidyakto92@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 28 Januari 2023

Disetujui : 3 Februari 2023

Dipublikasi : 1 April 2023

ABSTRAK

Menghadapi Era Society 5.0 keberadaan dan peranan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi telah membawa era baru perkembangan dunia ekonomi. Peranan akuntansi berubah secara radikal, di era yang baru ini ukuran perusahaan tidak perlu terlalu besar, namun perusahaan memerlukan kelincahan dan ketepatan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam mencapai keberhasilan bisnis, dari mulai bisnis berskala kecil hingga bisnis berskala besar. Pemanfaatan informasi akuntansi yang baik, dapat membantu UMKM dapat melakukan penilaian kinerja serta dapat membantu UMKM dalam meningkatkan penjualan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Peran Akuntansi Pada Era Society 5.0 Sebagai Anteseden Terhadap Pertumbuhan Kinerja UMKM dan Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 121 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menggunakan instrumen berupa *e-questioner* dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan SmartPLS 3.2.8. SEM, metode analisis yang digunakan meliputi analisis statistik, analisis deskriptif, uji hipotesis dan uji validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Akuntansi Society 5.0 berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, sedangkan Kinerja UMKM berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Kata Kunci: Peran Akuntansi pada Era Society 5.0, Pertumbuhan Kinerja UMKM, Penggunaan Informasi Akuntansi

PENDAHULUAN

Di era digital dan perkembangan teknologi seperti sekarang, arus informasi berjalan begitu cepat, kecanggihan teknologi telah mengubah pandangan seseorang dalam mendapatkan informasi salah satunya dalam dunia akuntansi. Akuntansi memberikan informasi kepada pemangku kepentingan untuk membuat keputusan tentang kegiatan ekonomi atau keuangan. Laporan akuntansi dibuat secara sistematis dan didukung oleh bukti yang cukup untuk membuat akun terkait dengan ketersediaan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi membantu perusahaan mendukung dan meningkatkan proses operasional serta pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Manfaat penerapan akuntansi pada dunia usaha memudahkan *stakeholders* UMKM dalam menyusun laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, menilai status keuangan dan menghitung pajak.

Semakin berkembang dan canggihnya teknologi, dunia harus siap dengan era society 5.0, permasalahan ekonomi semakin kompleks. Dampak positif dengan adanya era society 5.0 diharapkan akan semakin efektif dan efisien serta lebih mudah dalam berbisnis pada seluruh sektor industri. Era society 5.0 ini sangat menguntungkan para pelaku industri berbasis digital. Namun, juga berdampak buruk bagi pelaku ekonomi, khususnya industri tradisional karena masih menggunakan cara manual atau tradisional.

Pada era society 5.0 semua informasi dan pengetahuan yang mengenai teknologi sangat dibutuhkan, khususnya pelaku usaha dengan usaha berbasis digital di masa depan. Pemerintah bertujuan untuk mempercepat transformasi digital UMKM di Indonesia. Semakin canggih perekonomian Indonesia, maka krisis ekonomi yang terjadi akan semakin mengagetkan. Pelaku UMKM harus memiliki peran dalam perkembangan ekonomi digital ini. Di era digital ini pelaku UMKM belum mengenal Akuntansi bahwasannya mendirikan suatu usaha juga harus memiliki pencatatan atau pembukuan, keluar masuknya kas pada usahanya, bertujuan agar tidak terdapat kesalahan hitung atau salah saji, karena tujuan mendirikan usaha untuk memperoleh keuntungan. Pemilik usaha kecil di pasar tradisional tidak menggunakan informasi akuntansi saat melakukan bisnis.

Akuntansi juga berperan penting dalam kemajuan suatu usaha kecil. Tetapi, selama ini masih banyak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang belum memahami arti penting akuntansi yang terimplementasi dalam laporan keuangan, padahal hal tersebut sangat besar manfaatnya bagi perkembangan usaha (Hakiki, A., Rahmawati, M., & Novriansa, A., 2020). Pada sektor perekonomian yang menjadi salah satu nafas kehidupan bagi suatu negara dalam menjalankan kehidupannya, pemerintahbahu-membahu untuk memajukan perekonomian nasional dengan harapan dapat mensejahterakan rakyatnya. Melalui kerja sama antarsektoral, pemerintah berusaha untuk merangkul para pemilik usaha untuk semakin aktif dan jeli dalam melihat peluang-peluang yang ada di depan mata, khususnya Unit Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang lebih akrab disebut UMKM. Melansir dari data yang ada, ternyata 61,7% PDB Indonesia ditopang oleh UMKM (Marlinah, L. (2020). Hal itu membuktikan bahwa ternyata UMKM yang kita punya memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami pertumbuhan UMKM yang progresif di setiap tahunnya. Hingga saat ini, terdapat lebih dari 64 juta UMKM yang aktif dalam menjalankan kegiatan usaha (Tira Santia, 2020). Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2020 menunjukkan bahwa hampir 99,9% dari total unit usaha di Indonesia dan UMKM menyediakan hingga 97,22% dari total tenaga kerja (pajak.go.id, 2020). Ini menandakan bahwa kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia menjadi salah satu pemasukan devisa negara. Di balik peran besar usaha mikro terdapat tantangan pembangunan. Karena sebagian besar pemilik usaha memiliki peran sebagai pemilik usaha dan bertanggung jawab penuh atas proses pengambilan keputusan, sehingga diharapkan sejumlah besar usaha mikro dapat beroperasi dengan baik.

Penelitian sebelumnya tentang akuntansi memiliki peran yang sangat signifikan didalam salah satu factor keberhasilan UMKM dalam mengelola unit usahanya dilakukan oleh Jubaedah dan Destiana (2016) bahwa pelaku usaha mikro biasanya hanya melakukan pencatatan yang berkaitan dengan penjualan saja. Akibatnya, pelaku usaha mikro tidak mengetahui posisi keuangan usahanya dan besarnya laba bersih yang didapatkan. Hal tersebut terjadi karena proses akuntansi masih dianggap terlalu sulit dan tidak penting diterapkan, sehingga pelaporan keuangan usaha masih terkesan apa adanya. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subjektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, Mastura, Sumarni, & Zulfa Eliza (2019) mengungkapkan bahwa dalam mengembangkan usahanya UMKM dapat melakukan penilaian dari setiap aktivitas usaha dengan cara pengukuran dan pencatatan. Oleh sebab itu pengusaha perlu menciptakan sebuah sistem pencatatan yang baik dari setiap aktivitas usaha tersebut. Dengan sistem pencatatan yang baik maka akan di hasilkan pelaporan hasil usaha dan kondisi bisnisnya yang benar. Hal ini bisa dilakukan jika unit usaha melakukan sistem akuntansi yang disesuaikan dengan jenis usahanya. Jika perusahaan belum mampu untuk menciptakan sistem akuntansi yang baik, minimal UMKM melakukan sistem pembukuan yang baik.

Kecanggihan teknologi, mengakibatkan lebih memilih beralih pada mesin dibandingkan tenaga manusia karena lebih sedikit mengeluarkan biaya. Untuk para pebisnis yang baru terjun ke dalam dunia bisnis, mungkin banyak istilah-istilah dalam dunia bisnis yang belum diketahui seperti revenue, income, profit dan sebagainya. setiap informan berasumsi bahwa akuntansi adalah hanya tentang pencatatan dan pelaporan, sehingga mereka menyatakan bahwa akuntansi tidak berperan dalam aktivitas bisnis mereka. Padahal dalam hasil wawancara mengenai pengambilan keputusan berdasarkan informasi akuntansi, mereka menjawab beberapa keputusan yang mereka lakukan berdasarkan informasi akuntansi (Kelara dan Suwarni, 2020). Sedangkan, Rahmawati, Subagyo, & Budiadi (2019) menunjukkan kehadiran Sistem Informasi Akuntansi bagi UMKM akan menjadi salah satu sarana untuk menyusun berbagai laporan yang sangat diperlukan, sehingga UMKM menghasilkan laporan yang efisien dan valid.

Penelitian ini memfokuskan pada pemenuhan gap penelitian dan memberikan studi empiris yang berkaitan dengan Peran Akuntansi Pada Era Society 5.0 Sebagai Anteseden Terhadap Pertumbuhan Kinerja UMKM dan Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi dengan memfokuskan penelitian pada UMKM khususnya UMKM Kabupaten Kendal, yaitu dengan meneliti hubungan antara peran akuntansi di era digital, pertumbuhan kinerja umkm, dan penggunaan SIA. Peneliti beralasan bahwa penelitian yang terkait terhadap peran akuntansi di era digital bagi pelaku UMKM kurang mendapatkan perhatian dan sangat penting dalam interaktif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan peranan akuntansi berubah secara radikal, di era yang baru ini ukuran perusahaan tidak perlu terlalu besar, namun perusahaan memerlukan kelincahan dan ketepatan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi. Informasi akuntansi mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan bisnis, dari mulai bisnis berskala kecil hingga bisnis berskala besar. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Dalam hubungan usaha kecil dengan pemerintah dan kreditur (bank), penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan. Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang. Pemanfaatan informasi akuntansi yang baik, UMKM dapat melakukan penilaian kinerja, sehingga peran informasi akuntansi inilah yang dapat membantu UMKM untuk meningkatkan penjualan.

LANDASAN TEORI

Berdasarkan uraian landasan teoritis diatas, dalam bagian ini akan dijelaskan dan digambarkan tentang kerangka pemikiran teoritis, serta untuk pemahaman dalam penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran akuntansi pada era society 5.0 dengan pertumbuhan kinerja UMKM dan penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini juga mencoba untuk menganalisis pengaruh akuntansi pada era society 5.0 dengan pertumbuhan kinerja UMKM dan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel mediasi.

Keberadaan Usaha Menengah Kecil dan Mikro atau UMKM memberikan sumbangsih yang cukup dominan dalam perekonomian Indonesia bila dibandingkan dengan sektor usaha yang sudah besar, hal ini menandakan bahwa kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia menjadi salah satu pemasukan devisa Negara. Pertumbuhan kinerja UMKM dapat mencapai keberhasilan usaha tidak terlepas dari bagaimana cara mengelolanya. Kebijakan-kebijakan manajemen yang merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor, yang salah satunya yaitu peranan akuntansi.

Peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh semua pihak yang berkepentingan, sehingga setiap kegiatan bisnis tentunya memerlukan pencatatan akuntansi agar setiap transaksi yang terjadi bisa di ketahui secara jelas. Menghadapi Era Society 5.0 keberadaan dan peranan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi telah membawa era baru perkembangan dunia ekonomi, tetapi perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan dunia ekonomi di Indonesiapada umumnya yaitu era di mana semua teknologi adalah bagian dari manusia

itu sendiri. Peranan akuntansi berubah secara radikal, di era yang baru ini ukuran perusahaan tidak perlu terlalu besar, namun perusahaan memerlukan kelincahan dan ketepatan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi. Informasi akuntansi mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan bisnis, dari mulai bisnis berskala kecil hingga bisnis berskala besar. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain.

Dalam hubungan usaha kecil dengan pemerintah dan kreditor (bank), penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan. Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang. Pemanfaatan informasi akuntansi yang baik, UMKM dapat melakukan penilaian kinerja, sehingga peran informasi akuntansi inilah yang dapat membantu UMKM untuk meningkatkan penjualan. Akan tetapi, disisi lain informan menyatakan bahwa akuntansi adalah hanya tentang pencatatan dan pelaporan, sehingga mereka menyatakan bahwa akuntansi tidak berperan dalam aktivitas bisnis mereka. (Kelara dan Suwarni, 2020). Sehingga, fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh peran akuntansi pada era society 5.0 sebagai antededen terhadap pertumbuhan kinerja UMKM dan pengaruh penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan model kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

SIGNALLING THEORY

Teori sinyal (signaling theory) pertama kali dikemukakan oleh (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010).

Menurut (Brigham & Houston, 2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Teori Sinyal (Signaling Theory), mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dibuat oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi, melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi.

Signalling theory dalam penelitian ini adalah dapat memberikan bantuan kepada pihak UMKM atau pihak lain didalam mengambil suatu keputusan pada usaha. Memberikan sinyal kepada pihak luar ataupun kreditor dalam menilai suatu usaha tersebut apakah bisnis tersebut memberikan sinyal positif atau negatif. Usaha dengan sinyal yang positif akan memberikan dampak yang baik pada pertumbuhan usaha UMKM, sedangkan usaha dengan sinyal negative akan menimbulkan dampak melambatnya pertumbuhan kinerja UMKM.

ERA SOCIETY 5.0

Era Society 5.0 sudah diperkenalkan Pemerintahan Jepang sejak 2019 dan baru diresmikan pada 21 Januari 2019 yang dibuat sebagai solusi atas Era Revolusi Industri 4.0 yang ditakutkan akan mendegradasi umat manusia. Era Society 5.0 dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*). Era Society 5.0 yang sebenarnya juga tidak lepas dari perkembangan teknologi, akan tetapi dalam revolusi ini lebih

mengarah pada tatanan kehidupan bermasyarakat, di mana setiap tantangan yang ada dapat diselesaikan melalui perpaduan inovasi dari berbagai unsur yang terdapat pada Era Revolusi Industri 4.0. Segala hal menjadi tanpa batas (*borderless*) dengan penggunaan daya komputasi dan data yang tidak terbatas (*unlimited*), karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang masif sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin.

Dari sisi ini, era masyarakat 5.0 akan memangkas beberapa cara kerja. Perkembangan infrastruktur publik telah membuat sejumlah proyek mengalami kekurangan tenaga kerja yang baik. Hal ini juga meningkatkan biaya inspeksi dan perawatan. Era masyarakat 5.0 akan menyelesaikan masalah ini dengan berbagai teknologi yang ditawarkan. Beberapa teknologi seperti sensor, kecerdasan buatan, dan robot akan digunakan untuk melakukan pekerjaan seperti inspeksi dan perawatan infrastruktur. Selain itu, penggunaan teknologi tersebut juga dapat digunakan untuk mendeteksi tempat-tempat yang membutuhkan perawatan, sehingga dapat dilakukan lebih awal. Dengan menerapkan hal ini, berbagai kecelakaan dapat diminimalisasi. Waktu yang dihabiskan di proyek-proyek konstruksi juga dapat dikurangi meski pada saat bersamaan, keamanan dan produktivitas pekerja bisa ditingkatkan. (Rosmida, 2019).

USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Menurut penelitian (Hudha, 2017; Setyaningrum et al., 2014; Shirlyani et al., 2018) dalam (Ermawati & Handayani, 2022) menunjukkan semakin tinggi pendidikan pemilik UMKM akan berdampak positif terhadap UMKM dalam memakai informasi akuntansi. Faktor yang penting dalam kemampuan kerja seseorang dan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan adalah pendidikan.

Negara Indonesia yang berdominan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perlu diberikan perhatian khusus karena kontribusi yang begitu besar kepada perekonomian Nasional (Pakpahan, 2020). Terdapat tiga aspek UKM yang begitu penting dalam kehidupan masyarakat kecil yakni sarana untuk mengangkat masyarakat dari jurang ketidakmampuan, serta sarana untuk menyamaratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, dan memberikan devisa baginegara (Prasetyo dan Huda, 2019).

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- A. Usaha mikro, yaitu usaha ekonomi produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (Lima Puluhan Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah).
- B. Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari.

PERAN AKUNTANSI DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI

Secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk mengambil keputusan bagi siapa saja yang memerlukannya. Akuntansi adalah suatu pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan didalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah.

Akuntansi juga berperan penting dalam kemajuan suatu usaha kecil. Tetapi, selama ini masih banyak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang belum memahami arti penting akuntansi yang terimplementasi dalam laporan keuangan, padahal hal tersebut sangat besar manfaatnya bagi perkembangan usaha (Hakiki, At. all 2020). Peran akuntansi melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) tahun 2016 telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai bentuk dukungan IAI dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan, sekaligus mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia. Standar tersebut disusun untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan sebagai

informasi akuntansi yang dapat diterima secara umum, namun di Indonesia masih banyak pelaku usaha mikro yang tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya. Pelaku usahamikrobiasanya hanya melakukan pencatatan yang berkaitan dengan penjualan saja. Akibatnya, pelaku usaha mikro tidak mengetahui posisi keuangan usahanya dan besarnya laba bersih yang didapatkan.

Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lainlain. Pengambilan keputusan yangtepat dapat menentukan keberhasilan dari sebuah usaha. Oleh karena itu, informasi akuntansi memiliki peran yang penting bagi pelaku bisnis dalam mencapai keberhasilan usahanya, termasuk bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Mengingat bahwa UMKM menghadapi berbagai permasalahan seperti lemahnya jaringan usaha, keterbatasan kemampuan penetrasi pasar dan diversifikasi pasar, skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya, margin keuntungan sangat kecil, dan lebih jauh lagi UKM tidak memiliki keunggulan kompetitif (Mastura, At. all, 2019).

Peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh semua pihak yang berkepentingan. Bahkan organisasi pemerintah pun, sekarang ini sedang berupaya untukmenerapkan konsep-konsep akuntansi pada pola manajemennya untuk tujuanpertanggungjawaban kegiatan. Itulah sebabnya, akuntansi semakin banyak dipelajari di berbagai lapisan masyarakat mulai dari siswa sekolah di pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar informasi yang diperlukan para manajer modern adalah informasi akuntansi.Oleh karena itu, para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi. Perkembangan perekonomian yang semakin pesat inilah yang menuntut para pelaku ekonomi untuk lebih memahami data akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan olehmasyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ada berbagai macam persyaratan agar bisa membangun usaha yang kuat dan besar, salah satunya adalah memiliki sistem pembukuan yang mencatat setiap transaksi keuangan (Bachmid,2017).

PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan kinerjasuatu usaha adalah hasil koordinasi, peran dan tanggung jawab pemilik dan pengelola bisnis dalam pelaksanaan tujuan bisnis untuk jangka waktu tertentu. Kinerja dapat menentukan baik atau buruknya usaha tersebut saat dijalankan dan sesuai dengan tujuan usaha atau tidak. Kinerja usaha atau hasil usaha itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam menentukan baik atau tidaknya usaha (Pramestiningrum & Rr. Iramani, 2020).

Peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh semua pihak yang berkepentingan. (Rosmida, 2019) menyatakan perkembangan teknologi telah mengubah bisnis menjadikan tidak banyaknya sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam bisnis termasuk akuntan. Peran akuntan hanya akan bersifat strategis dan konsultatif, sehingga akuntan perlu memiliki kompetensi, misalnya bisa adaptif berteknologi, supaya mampu bertahan dalam bersaing. Seorang akuntan juga harus memiliki strategi, diantaranya penguasaan *soft skill* baik *inter-personal skills* maupun *intra-personal skills*, *business understanding skills* dan *technical skills* agar mampu menjawab tantangan di era digital ini. Seorang akuntan harus *aware* terhadap perkembangan revolusi industri 4.0 dengan melihat kesempatan yang ada.

Menurut Pebelitian (Abu bakar & Wibowo, 2016) dalam (Helmiyati et al., 2020) manfaat pengetahuan akuntansi bagi perusahaan yaitu: 1)pengetahuan besarnya modal yang dimiliki perusahaan; 2) mengetahui perkembangan atau maju mundurnya perusahaan; 3) sebagai dasar untuk perhitungan keuangan; 4) untuk menjelaskan keadaan perusahaan jika sewaktu- waktu memerlukan kredit dari bank atau pihak lain; 5) dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh; 6) menarik minat investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

UMKM menghadapi berbagai permasalahan seperti lemahnya jaringan usaha, keterbatasan kemampuan penetrasi pasar dan diversifikasi pasar, skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar

menekan biaya, margin keuntungan sangat kecil, dan lebih jauh lagi UKM tidak memiliki keunggulan kompetitif (Mastura, Sumarni, & Zulfa Eliza, 2019). Perkembangan perekonomian yang semakin pesat inilah yang menuntut para pelaku ekonomi untuk lebih memahami data akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ada berbagai macam persyaratan agar bisa membangun usaha yang kuat dan besar, salah satunya adalah memiliki sistem pembukuan yang mencatat setiap transaksi keuangan (Bachmid, 2017).

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Pengaruh Akuntansi Pada Era Society 5.0 Terhadap Pertumbuhan Kinerja Umkm

Peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh semua pihak yang berkepentingan, sehingga setiap kegiatan bisnis tentunya memerlukan pencatatan akuntansi agar setiap transaksi yang terjadi bisa di ketahui secara jelas. Keberadaan Usaha Menengah Kecil dan Mikro atau UMKM memberikan sumbangsih yang cukup dominan dalam perekonomian Indonesia bila dibandingkan dengan sektor usaha yang sudah besar. Sehingga berbagai kebijakan menunjukkan keberpihakan kepada sektor UMKM. Menghadapi Era Society 5.0 keberadaan dan peranan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi telah membawa era baru perkembangan dunia ekonomi, tetapi perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan dunia ekonomi di Indonesia pada umumnya yaitu era di mana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri. Penelitian Rosmida (2019), menyatakan bahwa peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh semua pihak yang berkepentingan, dan perkembangan teknologi telah mengubah bisnis menjadikan tidak banyaknya sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam bisnis termasuk akuntan.

Peran akuntan hanya akan bersifat strategis dan konsultatif, sehingga akuntan perlu memiliki kompetensi, misalnya bisa adaptif berteknologi, supaya mampu bertahan dalam bersaing. Penelitian Pramestiningrum dan Rr. Iramani (2020), menyatakan kinerja dapat menentukan baik atau buruknya usaha tersebut saat dijalankan dan sesuai dengan tujuan usaha atau tidak. Kinerja usaha atau hasil usaha itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam menentukan baik atau tidaknya usaha. Perkembangan perekonomian yang semakin pesat inilah yang menuntut para pelaku ekonomi untuk lebih memahami data akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ada berbagai macam persyaratan agar bisa membangun usaha yang kuat dan besar, salah satunya adalah memiliki sistem pembukuan yang mencatat setiap transaksi keuangan (Bachmid, 2017).

H1 : Peran Akuntansi Pada Era Society 5.0 Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Kinerja UMKM

Pengaruh Pertumbuhan Kinerja UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dari hasil kegiatan usaha atau kinerja. Kinerja suatu usaha adalah hasil koordinasi, peran dan tanggung jawab pemilik dan pengelola bisnis dalam pelaksanaan tujuan bisnis untuk jangka waktu tertentu. Kinerja dapat menentukan baik atau buruknya usaha tersebut saat dijalankan dan sesuai dengan tujuan usaha atau tidak. Kinerja usaha atau hasil usaha itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam menentukan baik atau tidaknya usaha (Pramestiningrum dan Rr. Iramani, 2020). Penelitian Mastura, Sumarni, & Zulfa Eliza, (2019) menyatakan mengembangkan usahanya UMKM dapat melakukan penilaian dari setiap aktivitas usaha dengan cara pengukuran dan pencatatan. Oleh sebab itu pengusaha perlu menciptakan sebuah sistem pencatatan yang baik dari setiap aktivitas usaha tersebut. Dengan sistem pencatatan yang baik maka akan di hasilkan pelaporan hasil usaha dan kondisi bisnisnya yang benar. Hal ini bisa dilakukan jika unit usaha melakukan sistem akuntansi yang disesuaikan dengan jenis usahanya. Jika perusahaan belum mampu untuk menciptakan sistem akuntansi yang baik, minimal UMKM melakukan sistem pembukuan yang baik.

hal ini sejalan dengan penelitian (Mastura, Sumarni, & Zulfa Eliza (2019) yang menyatakan UMKM menghadapi berbagai permasalahan seperti lemahnya jaringan usaha, keterbatasan

kemampuan penetrasi pasar dan diversifikasi pasar, skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya, margin keuntungan sangat kecil, dan lebih jauh lagi UKM tidak memiliki keunggulan kompetitif.

Berdasarkan kajian teori dan beberapa hasil penelitian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H2 : Pertumbuhan Kinerja UMKM berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Pengaruh Akuntansi Pada Era Society 5.0 Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

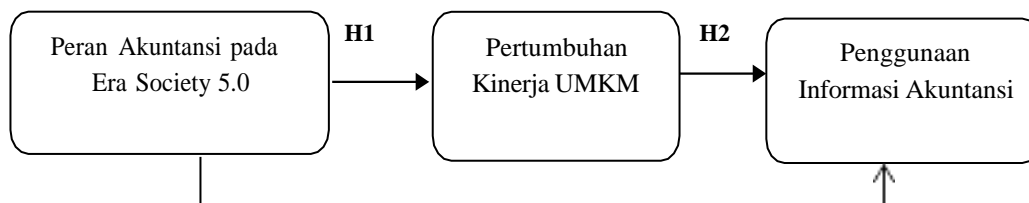
Peranan akuntansi berubah secara radikal, di era yang baru ini ukuran perusahaan tidak perlu terlalu besar, namun perusahaan memerlukan kelincahan dan ketepatan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi. Informasi akuntansi mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan bisnis, dari mulai bisnis berskala kecil hingga bisnis berskala besar. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain.

Konsep-konsep akuntansi pada pola manajemennya untuk tujuan pertanggungjawaban kegiatan. Itulah sebabnya, akuntansi semakin banyak dipelajari di berbagai lapisan masyarakat mulai dari siswa sekolah di pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar informasi yang diperlukan para manajer modern adalah informasi akuntansi. Oleh karena itu, para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi. Perkembangan perekonomian yang semakin pesat inilah yang menuntut para pelaku ekonomi untuk lebih memahami data akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ada berbagai macam persyaratan agar bisa membangun usaha yang kuat dan besar, salah satunya adalah memiliki sistem pembukuan yang mencatat setiap transaksi keuangan (Bachmid, 2017). Berdasarkan kajian teori dan beberapa hasil penelitian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H3 : Peran Akuntansi pada Era Society 5.0 berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

Gambar Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Dari Jurnal- jurnal penelitian Terdahulu

PERUMUSAN MASALAH

H1 : Peran Akuntansi Pada Era Society 5.0 Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pertumbuhan Kinerja UMKM

H2 : Pertumbuhan Kinerja UMKM berpengaruh positif Signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

H3 : Peran Akuntansi pada Era Society 5.0 berpengaruh positif Signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

METODOLOGI PENELITIAN

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang dirancang untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai fenomena yang terjadi dalam dunia bisnis, yaitu peran akuntansi, era society 5.0, pertumbuhan kinerja UMKM dan penggunaan informasi akuntansi, serta berusaha untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan (verifikasi) dengan tujuan untuk menganalisis serta memberikan kejelasan antar hubungan kausal antara variabel satu dengan variabel lain dengan menggunakan analisis data dalam rangka pengujian hipotesis atau menguji rumusan hipotesis sebelumnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian *eksplanatory research*. Pada dasarnya desain penelitian dibagi menjadi tiga jenis yaitu penelitian explanatori, penelitian deskriptif, dan penelitian kasual. Pada penelitian ini, penulis lebih menekankan pada penelitian explanatori. Menurut Istijanto (2008) penelitian deskriptif yaitu berasal dari kata “to explain” yang berarti menjelaskan atau bertujuan untuk menjelaskan sesuatu. Singarimbun (2012) menjelaskan *explanatory research* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal atau bisa disebut hubungan sebab akibat antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yang dirumuskan atau sering kali disebut sebagai penelitian penjelas. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*). Data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dalam hal ini diperoleh dari responden yang menjawab pertanyaan.

POPULASI DAN SAMPEL

Menurut (Sugiyono, 2014) pengertian populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Perdagangan, Koperasi, UMKM Kabupaten Kendal.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama serta memenuhi populasi yang ditentukan (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM, dikarenakan pelaku UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam hal pengungkapan, tingkat kompetensi yang relatif kuat dan kategori yang berbeda akan menyajikan pola pengungkapan yang berbeda. Melihat karakteristik populasi yang ada dan tujuan penelitian ini cukup kecil, maka penentuan responden dalam penelitian ini yaitu dengan metode *sensus*, yakni salah satu teknik sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu Sampel sama dengan jumlah populasi (*sensus sampling*) yaitu pelaku UMKM kecamatan Kota Kendal.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara survey menggunakan instrument kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang mencakup semua pernyataan dan pertanyaan yang akan digunakan untuk memperoleh data, baik yang dilakukan melalui telepon, surat atau *face to face* (Ferdinand, 2014), kemudian skor yang mereka berikan diukur bagaimana persepsi mereka, kemudian digunakan skala angka.

TEKNIK ANALISIS DATA ANALISIS INDEKS

Analisis indeks merupakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk meninjau jawaban dari responden terhadap masing-masing pertanyaan yang menjadi instrumen penelitian. Menurut Ferdinand (2014) angka indeks dapat dikembangkan untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi responden atas variabel yang telah diteliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden penelitian ini, khususnya mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis indeks, untuk mendeskripsikan persepsi responden dari pertanyaan yang diajukan (Ferdinand, 2014). Karena dalam penelitian ini kuesioner yang dibagikan menggunakan skala Likert, maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)) / 5$$

Dimana :

F1 = Persentase frekuensi yang menjawab 1

F2 = Persentase frekuensi yang menjawab 2

F3 = Persentase frekuensi yang menjawab 3

F4 = Persentase frekuensi yang menjawab 4

F5 = Persentase frekuensi yang menjawab 5 (Ferdinand, 2014)

Hasil analisis index akan dimasukkan ke dalam 3 katagori (*three box method*) yakni katagori rendah, sedang dan tinggi (Ferdinand, 2014). Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = (100\% \text{ responden} \times \text{skor } 5) / 5 = 100\%$$

$$\text{Skor terendah} = (100\% \text{ responden} \times \text{skor } 1) / 5 = 20\%$$

Jumlah kelas kriteria = 3 (Tinggi, sedang, rendah)

$$\text{Rentang} = 26,66\%$$

Kategori Pengukuran Deskriptif :

a. Rendah : 20% - 46,66%

b. Sedang : 46,67% - 73,33%

c. Tinggi : 73,34% - 100%

Dengan dasar ini, maka peneliti menentukan indeks persepsi responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

ANALISIS STATISTIK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dan menggunakan pengumpulan data dengan instrument penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model SEM (*Structural Equation Modeling*) atau Model Persamaan Struktural dengan program SmartPLS 3.2.8. SEM adalah sekumpulan teknik- teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Hubungan yang rumit tersebut dapat diartikan sebagai rangkaian hubungan yang dibangun antara satu atau beberapa variabel *dependen (endogen)* dengan satu atau beberapa variabel *independen (eksogen)*, dan variabel-variabel tersebut berbentuk faktor atau konstruk yang dibangun dari beberapa indikator yang diobservasi atau diukur langsung.

SEM dapat dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*). Menurut Imam Ghozali (2016), SEM merupakan gabungan dari metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*).

UJI INSTRUMEN

Pada penelitian ini, variable penelitian disebut variabel laten atau un- observed yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk mealui dimensi- dimensi yang diamati atau indikator – indikator yang diamati dengan skala likert dalam bentuk kuesioner. Selanjutnya kuesioner tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya. Pendekatan yang digunakan untuk analisis model pengukuran adalah analisis faktor konfirmatori.

A. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika *loading factor* > 0.50 maka dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian. Dalam penelitian ini diuji melalui Analisis Faktor Konfirmatori, dan jika nilai *Cronbach's alpha* lebih besar atau sama dengan 0.60 berarti instrumen tersebut reliabel.

PENGUJIAN MODEL STRUKTURAL

Model struktural yang digambarkan pada skema di atas diperoleh melalui 2 tahapan (tahap pengaruh langsung dan tahap pengaruh interaksi/moderasi) yang masing-masing terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- A. Pengujian *outer* model dengan mengkalkulasi persamaan model aljabar hingga didapatkan validitas, reliabilitas serta koefisien determinasi.
- B. Pengujian *inner* model dengan mengkalkulasi persamaan model bootstrap hingga didapatkan nilai t-statistik dan koefisien regresi bobot internal guna pengambilan kesimpulan hipotesis.

UJI HIPOTESIS

Menurut (Ghozali, 2016) menjelaskan bahwa ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistic*. Jika *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan dengan *T-table*, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Dalam penelitian *T-table* untuk adalah >1,96. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program *PLS 3.2.8* yang dijalankan dengan media komputer. Selain menggunakan t-tabel juga dapat menggunakan signifikansi p-value dan juga koefisien untuk melihat arah hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Kendal. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi karena teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode sensus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *e-questioner* yang disebarluaskan melalui e-mail dan Whatsapp kepada responden yaitu pelaku UMKM Kecamatan Kota Kendal yang menjadi tempat penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan yaitu pada pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kecamatan Kota Kendal yang masih aktif, menjalankan usaha selama 2 tahun, serta memanfaatkan teknologi dalam sistem usahanya. Berdasarkan tabel 4.1, maka dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 121 UMKM, dengan total observasi sebanyak 145 laporan (tabel 4.2). Perincian sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
UMKM yang terdaftar di Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kecamatan Kota Kendal	442
Kota Kendal	
Kuesioner yang disebarluaskan berdasarkan kriteria	145 Kuesioner
Kuesioner tidak kembali	24 Kuesioner
Kuesioner yang digunakan	121 Kuesioner
Respon Rate	121 %

Gambaran Umum Responden



Adapun gambaran umum responden dalam penelitian ini adalah gambaran tentang 121 responden yang dijadikan sampel. Secara rinci responden dapat dikelompokkan berdasarkan bidang usaha. Jenis bidang usaha, mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima dan sistem pembukuan yang tepat. Berikut ini di tampilkan jenis bidang usaha responden yang dijadikan sampel.

Tabel 4.2
Jenis Bidang Usaha

No	Jenis Bidang Usaha	Jumlah	Prosentase
1.	Jasa	5	4,13%
2.	Fashion	27	22,32%
3.	Dagang	16	13,22%
4.	Kuliner	65	53,71%
5.	Industri	8	6,62 %
Total		121	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut di atas tentang jenis usaha dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden adalah bergerak dibidang usaha kuliner yaitu sebanyak 65 responden atau 53,71%, kemudian bidang usaha fashion sebanyak 27 responden atau 22,32%, dibidang usaha dagang sebanyak 16 responden atau 13,22%, dibidang usaha industri sebanyak 8 responden atau 6,62%, sedangkan responden terkecil bergerak dibidang usaha jasa, yaitu sebanyak 5 responden atau 4,13 persen.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu data dengan menggunakan statistik univariate yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum dan minimum, varians, serta standart deviasi dengan variabel penelitian, yaitu peran akuntansi era society 5.0, kinerja umkm dan penggunaan informasi akuntansi. Deskriptif dari masing-masing tema peran akuntansi di era society 5.0 dari seluruh sampel penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Eksogen					
Peran Akuntani Era Society 5.0 (PAES)	121	12.000	49.000	31.860	7.223
Kinerja UMKM (KI)	121	9.000	20.000	16.240	2.293
Endogen					
Penggunaan Informasi Akuntansi (PIA)	121	7.000	19.000	13.339	2.804

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 121 sampel data dalam penelitian ini yang diambil dari kuesioner responden mengenai peran akuntansi di era digital, kinerja umkm dan penggunaan informasi akuntansi oleh responden.

Variabel peran akuntansi era society 5.0 diperoleh rata-rata sebesar 31,860. Hal ini berarti bahwa peran akuntansi di era digital, pelaku UMKM telah mengungkapkan sebanyak 31,86% dari pengungkapan optimal yang dapat diterapkan dalam sistem pembukuan akuntansi yang dilakukan umkm. Indeks peran akuntansi era society 5.0 terkecil adalah hanya sebesar 12.000 dan peran akuntansi era society 5.0 terbesar adalah sebesar 49.000.

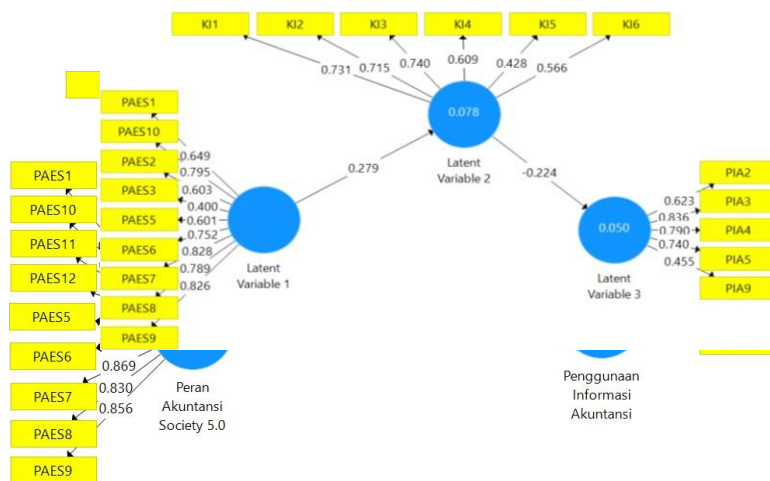
Variabel kinerja umkm diperoleh rata-rata sebesar 16,240. Hal ini berarti bahwa dalam satu periode kinerja umkm, pelaku UMKM telah mengungkapkan sebanyak 16,24% dari kinerja UMKM optimal yang dapat diungkapkan dalam penghasilan UMKM. Indeks pengungkapan kinerja UMKM terkecil sebesar 9.00 dan indeks pengungkapan kinerja UMKM terbesar adalah sebesar 20.000.

Variabel endogen penggunaan informasi akuntansi dari perusahaan sampel menunjukkan rata-rata sebesar 13,339. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata UMKM memiliki respon positif artinya pelaku UMKM memahami pentingnya penggunaan informasi akuntansi. Indeks penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM terendah adalah sebesar 7.000, sedangkan indeks penggunaan informasi akuntansi terbesar pada pelaku UMKM mencapai 19.000.

ANALISIS KUANTITATIF UJI INSTRUMEN PENELITIAN VALIDITAS

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas *item-item* pertanyaan kuesioner dapat diukur dengan melakukan korelasi antara skor item pertanyaan dengan total skor variabel atau konstruk (Ghozali, 2014). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian pertama untuk uji validitas dilakukan untuk menguji indikator-indikator pembentuk variabel penelitian yang dilihat dari *loading factor* model PLS algoritma yang dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas Sebelum Eliminasi Item



Hasil Uji Validitas Setelah Eliminasi Item

Dilihat dari gambar 4.2. diketahui bahwa nilai *loading factor* setelah eliminasi > 0.6 sehingga item pertanyaan untuk variabel ini dapat dikatakan valid. Dalam menguji *outer model* menggunakan standar minimal *loading factor* 0,6 karena uji validitas serangkaian dengan uji reliabilitas yang merupakan hasil dari proses kalkulasi PLS Alogaritma. Sebelum eliminasi item terlihat model belum memenuhi reliabilitas sehingga salah satu solusi agar dapat memenuhi adalah dengan menaikkan standar minimal *loading factor* dari 0,5 menjadi 0,6.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2014). Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan Indikator dari variabel atau konstruk. Berikut ini adalah hasil pengujian uji reliabilitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	AVE Sebelum Drop Item < 0.5	AVE Setelah Drop Item < 0.5
K Kinerja UMKM	0.826	0.499	0.545
Penggunaan Informasi Akuntansi	0.851	0.411	0.591
Peran Akuntansi Society 5.0	0.923	0.493	0.574

Sumber : Data yang diolah, 2022

Dilihat dari tabel 4.10. dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai *composite reliability*, yang lebih besar daripada 0,7 dan nilai AVE yang lebih dari 0,5 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

Pengujian Model Struktural

Untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Pengujian dengan menggunakan Inner Model menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantif teori, pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel, nilai signifikan, *R-square* atau Adjusted R2 dari model penelitian, dalam menilai inner model dapat dimulai dengan melihat besarnya presentase varians yang dijelaskan dengan melihat *R-Square* untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Pengujian ini dimaksudkan untuk menilai kualitas model dan menguji hubungan konstruk dalam penelitian hipotesis yang sudah dirumuskan. Penelitian ini melihat nilai *R-square*, dikarenakan koefisien determinasi menggunakan *R-Square* dapat menjelaskan berapa presentase variasi konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk yang mempengaruhinya (eksogen). Semakin besar angka *R-square* menunjukkan semakin besar variabel independen tersebut menjelaskan variabel dependen, sehingga semakin baik persamaan struktural yang dibangun. Besarnya nilai koefisien determinan masing- masing variabel endogen pada model penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.5
Koefisien Determinasi

Variabel	R ²	Adjusted R ²
K Kinerja UMKM	0.070	0.062
Penggunaan Informasi Akuntansi	0.035	0.027

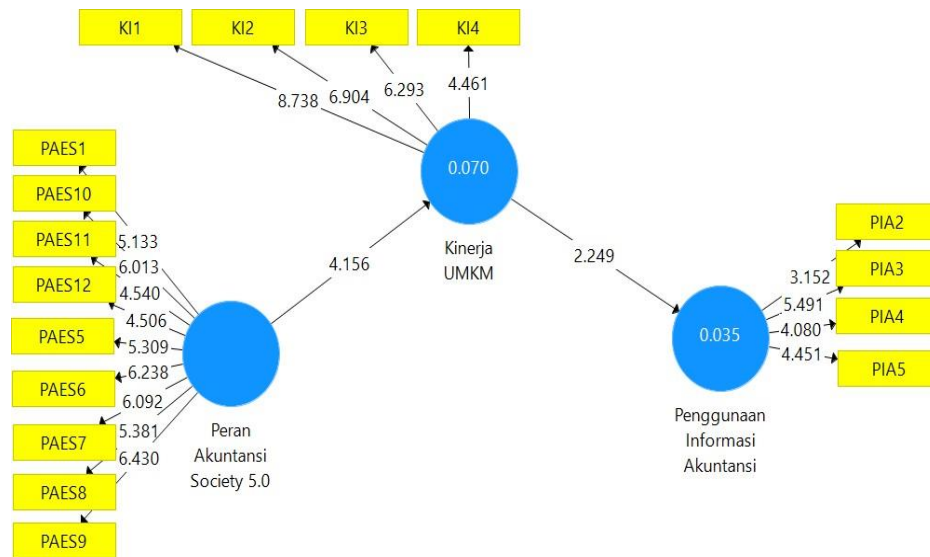
Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Sesuai tabel 4.4 terlihat bahwa nilai R-square dari Peran Akuntansi Era Society 5.0 terhadap Kinerja UMKM diperoleh sebesar 0.070, dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel Peran Akuntansi di Era Society 5.0 terhadap Kinerja UMKM memberi nilai sebesar 0.070 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel konstruk Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel konstruk Peran Akuntansi Era Society 5.0 sebesar 7,0%, sedangkan sisanya 93,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model penelitian. Nilai R-Square sebesar 7,0% termasuk dalam kategori lemah. Sedangkan *R-square* untuk variabel Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 0.035, berarti bahwa 3,5% varian variabel Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, sedangkan sisanya 96,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model penelitian. R-square variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 3,5 % termasuk dalam kategori lemah.

Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis dan kesesuaian model penelitian menggunakan model persamaan PLS Bootstrap yang menghasilkan koefisien jalur dan uji mediasi pada menu *specific indirect effect*. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu *original sample*, *t-statistics*, dan *p-values*. Nilai *original sample* digunakan untuk melihat arah dari pengujian hipotesis, jika pada *original sample* menunjukkan nilai positif berarti arahnya positif, dan jika nilai *original sample* negatif berarti arahnya negatif. Kemudian *t-statistics* digunakan untuk menunjukkan signifikansi. Untuk menguji menggunakan *t-statistics* maka harus diketahui apakah hipotesis memiliki arah atau tidak. Jika nilai *t-statistic* > 1,96 maka hipotesis diterima. Berikut gambar pengujian model *bootstrap* :

Model Bootstrap



Apabila salah satu atau lebih kriteria tersebut tidak terpenuhi maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Tabel dibawah ini merupakan hasil uji hipotesis:

Tabel 4.5.
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t-statistic	P values
Peran Akuntansi Society 5.0 → Kinerja UMKM	4.156	0.000
Kinerja UMKM → Penggunaan Informasi Akuntansi	2.249	0.012

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Pengujian Hipotesis 1

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat hubungan variabel Peran Akuntansi Society 5.0 terhadap Kinerja UMKM memiliki nilai t-statistik 4.156 > 1.962 dan p value 0.000 < 0.05, sehingga signifikan. Atas dasar informasi tersebut **hipotesis pertama diterima**, maka Peran Akuntansi Society 5.0 berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Pengujian Hipotesis 2

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat hubungan variabel Kinerja UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi nilai t-statistik 2.249 > 1.962 dan p value 0.012 < 0.05, sehingga signifikan. Atas dasar informasi tersebut **hipotesis kedua diterima**, maka Kinerja UMKM berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Peran Akuntansi Era Society 5.0 terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis 1 menyatakan bahwa peran akuntansi era society 5.0 berpengaruh positif terhadap kinerja umkm. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang menunjukkan bahwa pengaruh peran akuntansi era society 5.0 terhadap kinerja umkm menunjukkan *T-statistic* sebesar 4.156 lebih tinggi dibandingkan dengan *T-table*, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Dalam penelitian *T-table* adalah $>1,96$. Nilai koefisien jalur dengan arah positif serta dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan arah koefisien positif menunjukkan bahwa peran akuntansi era society 5.0 yang lebih luas akan meningkatkan kinerja umkm yang lebih optimal. Menghadapi Era Society 5.0 keberadaan dan peranan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi telah membawa era baru perkembangan dunia ekonomi, tetapi perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan dunia ekonomi di Indonesia pada umumnya yaitu era di mana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengujian hipotesis memberikan bukti empiris bahwa semakin luas peranan akuntansi dalam dunia digital maka memberikan kinerja para pelaku umkm menjadi semakin meningkat dan luas pengungkapan yang lebih besar. Luasnya peranan akuntansi dapat dipandang sebagai perangkat pertahanan bagi pelaku umkm untuk meningkatkan kinerja. Hal ini dikarenakan dengan peranan akuntansi pada era digital yang luas guna memenuhi permintaan pemangku memenuhi seperti kreditor dapat mempengaruhi kinerja keuangan umkm dalam mendapatkan tambahan modal melalui hutang. Besarnya peranan akuntansi pada pelaku umkm dapat meningkatkan efisiensi ekonomi yang berdampak pada biaya modal yang akan pertambahan, dalam hal ini dapat menimbulkan tingkat kepercayaan investor dan kreditor dalam berinvestasi dan menyalurkan kreditnya kepada para pelaku umkm.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian (Rosmida, 2019) , yang menyatakan bahwa peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh semua pihak yang berkepentingan, dan perkembangan teknologi telah mengubah bisnis menjadikan tidak banyaknya sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam bisnis

termasuk akuntan. Peran akuntan hanya akan bersifat strategis dan konsultatif, sehingga akuntan perlu memiliki kompetensi, misalnya bisa adaptif berteknologi, supaya mampu bertahan dalam bersaing. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Kelara & Suwarni, 2020) yang memiliki pengaruh negatif menyatakan bahwa akuntansi adalah hanya tentang pencatatan dan pelaporan, sehingga mereka menyatakan bahwa akuntansi tidak berperan dalam aktivitas bisnis mereka.

Pengaruh Kinerja UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hipotesis 2 menyatakan bahwa kinerja umkm berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang menunjukkan bahwa pengaruh kinerja umkm terhadap penggunaan informasi akuntansi menunjukkan *T-statistic* sebesar 2.249 lebih tinggi dibandingkan dengan *T-table*, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Dalam penelitian *T-table* adalah $>1,96$. Nilai koefisien jalur dengan arah positif serta dengan signifikansi sebesar 0.012. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan arah koefisien positif menunjukkan bahwa kinerja umkm optimal akan meningkatkan luas penggunaan informasi akuntansi.

Kinerja suatu usaha adalah hasil koordinasi, peran dan tanggung jawab pemilik dan pengelola bisnis dalam pelaksanaan tujuanbisnis untuk jangka waktu tertentu. Kinerja dapat menentukan baik atau buruknya usaha tersebut saat dijalankan dan sesuai dengan tujuan usaha atau tidak.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengujian hipotesis memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi kinerja para pelaku umkm, dapat mencerminkan luasnya penggunaan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan bisnis, dari mulai bisnis berskala kecil hingga bisnis berskala besar. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan

pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Dengan adanya penggunaan informasi akuntansi, semua kegiatan usaha dapat dikelola dengan baik, sehingga terdapat implikasi terhadap pertumbuhan kinerja UMKM. Dalam hubungan usaha kecil dengan pemerintah dan kreditur (bank), penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan. Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang. Pemanfaatan informasi akuntansi yang baik, UMKM dapat melakukan penilaian kinerja, sehingga peran informasi akuntansi inilah yang dapat membantu UMKM untuk meningkatkan penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mastura, at. all, 2019) yang menyatakan UMKM menghadapi berbagai permasalahan seperti lemahnya jaringan usaha, keterbatasan kemampuan penetrasi pasar dan diversifikasi pasar, skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya, margin keuntungan sangat kecil, dan lebih jauh lagi UKM tidak memiliki keunggulan kompetitif. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Pinasti, 2007), yang menyatakan bahwa keputusan – keputusan dalam pengelolaan usaha lebih banyak didasarkan pada informasi – informasi non akuntansi dan pengamatan mengenai kondisi pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data penelitian ini memberikan bukti empiris tentang peran akuntansi era society 5.0 sebagai anteseden terhadap kinerja umkm dan pengaruhnya terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa peran akuntansi era society 5.0 berpengaruh positif terhadap kinerja umkm dan kinerja umkm berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Aspek dalam penggunaan informasi akuntansi memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa luasnya persepsi para pelaku umkm dalam masing-masing aspek mempunyai bobot dan tujuan berbeda sehingga dalam penelitian ini memberikan bukti empiris yang berbeda-beda dari masing-masing indikator dalam peranan akuntansi dan penggunaan informasi pada pelaku umkm di era society 5.0 atau era digital.

Pada era society 5.0, suatu bentuk perkembangan teknologi yang baru akan menciptakan suatu kenormalan / standar / keseimbangan baru (*new equilibrium / normal*) diungkapkan, dalam peranan akuntansi sebuah pendanaan atas bisnis, akan banyak aset yang berupa “teknologi”, pembuatan dan pengembangan pelaku-pelaku bisnis baru akan menggunakan basis *virtual office / shop* dan *online marketplace*. Sehingga peran tata kelola bagi para pelaku umkm yang bertindak sebagai pihak yang mengatur serta mengendalikan usahanya diharapkan bisa memberikan menyeimbangkan tata kelolanya dengan baik.

Luasnya peranan akuntansi dapat dipandang sebagai perangkat pertahanan bagi pelaku umkm untuk meningkatkan kinerja. Hal ini dikarenakan dengan peranan akuntansi pada era digital yang luas guna memenuhi permintaan pemangku memenuhi seperti kreditor dapat mempengaruhi kinerja keuangan umkm dalam mendapatkan tambahan modal melalui hutang. Besarnya peranan akuntansi pada pelaku umkm dapat meningkatkan efisiensi ekonomi yang berdampak pada biaya modal yang akan pertambahan, dalam hal ini dapat menimbulkan tingkat kepercayaan investor dan kreditor dalam berinvestasi dan menyalurkan kreditnya kepada para pelaku umkm, dalam hubungan usaha kecil dengan pemerintah dan kreditur (bank), penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan.

Penggunaan informasi akuntansi mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan bisnis, dari mulai bisnis berskala kecil hingga bisnis berskala besar. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Dengan adanya penggunaan informasi akuntansi, semua kegiatan usaha dapat dikelola dengan baik, sehingga terdapat implikasi terhadap pertumbuhan kinerja UMKM.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut :

1. Sampel penelitian ini hanya diambil pada kecamatan Kota Kendal, dengan tujuan memotivasi dan mempercepat kinerja UMKM untuk mengkomunikasikan kinerja usahanya dalam aspek keberlanjutan.
2. Sampel masih relatif sedikit hanya diperoleh 121 pelaku umkm. Hal ini terlihat bahwa setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda dalam sudut pandang akuntansi, dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan pelaku usaha mengenai akuntansi.
3. Nilai R-Square antara variabel peran akuntansi era society 5.0 terhadap variabel kinerja umkm diperoleh sebesar 7,0 %, sedangkan R-square untuk variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 3,5 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan kategori yang lemah.

Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memberikan saran untuk penelitian berikutnya:

1. Dengan diperolehnya pengaruh peran akuntansi era society 5.0 terhadap kinerja umkm untuk kelangsungan usaha, maka peranan akuntansi pada pelaku umkm dapat layak untuk terus dilakukan.
2. Dalam penelitian mendatang dapat memperluas objek penelitian, sehingga dapat memperluas ruang lingkup penelitian.
3. Menambahkan beberapa variabel lainnya seperti tingkat pengetahuan akuntansi di era digital pada umkm, tingkat penggunaan informasi akuntansi berbasis digital ke dalam model penelitian, sehingga pemahaman pengetahuan pelaku umkm dapat optimal.

REFERENSI

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewantoro, R. (2020). Pengaruh Ekspektasi Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. In *Management & Accounting Expose* (Vol. 3, Issue 1, pp. 22–29). <https://doi.org/10.36441/mae.v3i1.134>
- Helmiyati, F., Probowulan, D., & Murwanti, R. (2020). Implikasi Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Melalui Variabel Pengetahuan Akuntansi, Kepribadian Wirausaha dan Umur Usaha. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 174–193. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1227>

- Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p68-90>
- Kaukab, M. E., Nur setya handayani, & Yuwono, W. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 6(2), 28–41. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i2.197>
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Journal of Business & Entrepreneurship Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), 67–80. <https://doi.org/10.24853/baskara.1.2.67-80>
- Moeleka, M. (2021). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Manfaat, Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Konsumen E-Commerce Shopee Pada Mahasiswa Di Semarang.*
- Mustofa, A. W., & Trisnaningsih, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 30. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.32784>
- Nafisah, R. (2020). Pengetahuan Akuntansi dan Kualitas Informasi Akuntansi Berdampak Pada Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Charlie Queens Petshop Garut). In *Universitas Komputer Indonesia* (pp. 1–9).
- Rosmida, R. (2019). *Transformasi Peran Akuntan dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Era Society 5.0. Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7 (2), 206–212.
- Simanjutak, Payama J., 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Penerbit FE UII.
- Subur, L. (2019). Accounting Talk Transformasi Akuntansi pada Era Digital. <https://www.kompasiana.com/lizazu/5c2c296c12ae940f8754b280/akuntansi-di-erarevolusi-industri-4-0>
- Thompson, Ronald L., Higgins, Christopher A., dan Howell, Jane M., "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization," *MIS Quarterly*, March 1991, pp. 125-143.
- Thompson, Ronald L., Higgins, Christopher A., dan Howell, Jane M., "Influence of Experience on Personal Computer Utilization: Testing A Conceptual Model," *Journal of Management Information Systems*, Summer 1994.
- Ghozali, (2016). *Aplikasi Analisis IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Roy L, Carrie F. Ramirez., "Proses Audit Jarak Jauh Selama dan Setelah Covid 19," *Environmental Health & Safety, Audit Center* 2020.

Wiska, M., & Colin, J. J. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, dan Umur Usaha terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating di Kabupaten Dharmasraya. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 406.

<https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.310>

Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 13(1),21–30.